

BAB V

PEMBAHASAN

A. **Kematangan sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Kediri**

Dari hasil penghitungan, diketahui bahwa terdapat total 124 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR, SKI, dan Musik dengan pembagian masing-masing 26 siswa, 45 siswa, dan 53 siswa. dari tabel deskriptif statistik juga dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti PMR memiliki rata-rata tingkat kematangan sosial yang tertinggi dibanding dengan 2 ekstrakurikuler lainnya yakni sebesar 28,846 sementara rata-rata tingkat kematangan sosial siswa yang mengikuti SKI dan Musik adalah masing-masing 25,73 dan 25,09.

Terdapat beberapa indikator yang menjadi parameter kematangan sosial, yakni menjadi pemimpin bagi diri sendiri, pandai mengatur waktu luang, optimis dalam hidup, memahami kemampuan diri, bekerja untuk kepentingan kelompok, dan menerima orang lain.⁴⁴ Dalam hal ini, bisa dilihat bahwa adanya ekstrakurikuler tentu saja membentuk mental siswa serta membiasakan siswa dalam berorganisasi.

Dalam hal menjadi pemimpin untuk diri sendiri, sudah tentu dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi di sekolah, para anggotanya dibiasakan untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab. Meskipun dalam

⁴⁴ Furqana, *Hubungan antara Kesadaran Beragama dan Kematangan Sosial dengan Agresivitas Remaja Santri di Pondok Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana: Fakultas Psikologi Universitas Yogyakarta, 2002).

sebuah ekstrakurikuler terdapat struktur kepengurusan, namun pelaksanaan agenda maupun acara tetap tergantung pada bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh seluruh anggota. Hal ini mengharuskan setiap anggota ekstrakurikuler untuk mampu dan independen dalam melaksanakan tugas serta bertanggung jawab pada tugas yang diberikan kepada mereka. Tidak hanya mampu memimpin diri sendiri ditinjau dari segi keorganisasian, namun juga mampu memimpin diri sendiri secara pribadi. Hal ini merujuk pada kemampuan siswa untuk mengatur waktu mereka atau membagi waktu antara kegiatan sekolah secara akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dilatih untuk memimpin diri mereka dalam menyeimbangkan diri serta kegiatan agar tidak ada hal yang terlalaikan.

Pandai mengatur waktu luang juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur kematangan sosial. Ketika siswa memutuskan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, itu artinya siswa siap dengan konsekuensi bahwa waktu luang mereka akan berkurang dengan adanya aktifitas diluar jam sekolah. konsekuensi tersebut juga secara tidak langsung berdampak pada berkurangnya waktu untuk bersenang-senang, beristirahat, bahkan waktu untuk mengerjakan tugas sekolah. dalam hal ini, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dilatih untuk bisa membagi waktu mereka dan memanfaatkan waktu secara maksimal karena kegiatan mereka tentu berbeda bahkan lebih banyak dari siswa biasanya. Mereka harus pandai untuk mengatur waktu agar tidak semua kegiatan

berjalan dengan seimbang. Selain itu, kepandaian siswa dalam mengatur waktu luang juga merujuk pada pemanfaatan waktu mereka dalam mengembangkan bakat terpendam serta menenangkan diri dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka sukai.

Dalam mengikuti sebuah ekstrakurikuler, tak jarang para anggota diarahkan untuk mengikuti sebuah *event* perlombaan, pentas seni, maupun acara-acara sejenis. Hal ini disadari atau tidak dapat menumbuhkan rasa optimis serta kepercayaan diri siswa. Seseorang yang matang sosialnya apabila menghadapi kesulitan maka seseorang tersebut akan mampu melihat dari berbagai sudut pandang karena dalam dirinya dipenuhi rasa optimis untuk dapat memecahkan kesulitan yang dihadapi. Dalam mengikuti acara-acara, siswa akan terdorong dan tumbuh rasa optimisnya melalui suasana yang diberikan oleh sekitar seperti teman di ekstrakurikuler maupun pelatihnya berupa semangat dan dorongan. Bukan hanya itu, dalam ekstrakurikuler siswa juga akan memahami kemampuan serta potensi diri mereka karena mereka telah menentukan untuk menggeluti suatu bidang dan mereka mampu melihat potensi dalam diri mereka yang bisa dikembangkan.

Dalam mengikuti ekstrakurikuler, siswa harus terbiasa hidup berorganisasi yang mana mereka harus mampu bergaul dengan baik dengan orang lain serta mementingkan kepentingan kelompok dan tidak egois. Hal ini karena dalam berorganisasi, mengutamakan kepentingan kelompok merupakan hal utama demi harmonisnya hubungan dalam organisasi serta

demikian berkembangnya organisasi itu sendiri. Dalam hal ini seseorang yang mengikuti sebuah organisasi atau ekstrakurikuler harus mampu mengesampingkan egoisme mereka dan kepentingan pribadi mereka. Dalam hal ini, mereka juga harus mampu menerima orang lain, beradaptasi, serta bekerjasama dengan orang lain. Dalam menjalaninya, terkadang akan ada beberapa hambatan maupun konflik dalam hubungan antar anggota, namun penyelesaian terhadap perselisihan inilah yang akan membentuk kematangan sosial mereka.

Teori lain diungkapkan oleh Gilliom dalam Iffah (2013) juga mengungkapkan bahwa ada beberapa aspek kematangan sosial.⁴⁵ Aspek pertama adalah *tapping aggressive and delinquent behaviour*. Aspek ini bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku yang dapat merugikan orang lain. Hal ini dapat diartikan sebagai cara seseorang, terutama remaja untuk mengontrol atau mengendalikan diri dan emosi terhadap perilaku agresif, menyakiti orang lain, dan perilaku nakal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Hal ini tentu saja bisa dikaitkan dengan keikutsertaan siswa mengikuti ekstrakurikuler karena ketika siswa mengikuti sebuah kegiatan yang bernilai positif, tentu saja mereka berada dilingkungan yang positif pula. Maksudnya, ada pengawasan langung seperti dari kakak pembina, guru pendamping, serta teman-teman satu ekstrakurikuler. Energi mereka akan

⁴⁵Iffah Nihayati, "Tingkat Kematangan Sosial Remaja yang Tinggal Bersama Orang Tua dan Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren di SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan", Jurnal Psikosains, Vol. 5 No. 2, 2013.

tercurahkan kepada aktivitas yang baik dan mereka tidak ada waktu untuk memikirkan hal-hal yang kurang bermanfaat, apalagi untuk hal-hal yang berdampak negatif. Hal ini lebih jauh juga berhubungan dengan reputasi mereka disekolah sebagai anggota ekstrakurikuler serta sebagai siswa. karena pada prinsipnya apa yang dilakukan oleh anggota organisasi atau ekstrakurikuler merupakan cerminan dari organisasi itu sendiri, maka mereka akan berusaha untuk menjaga reputasi atau nama baik ekstrakurikuler yang mereka ikuti dengan cara tidak melakukan hal-hal yang mencerminkan perilaku kenakalan serta perilaku menyakiti orang lain.

Aspek kedua yakni *Coorporation* yang diartikan sebagai sikap untuk mengikuti peraturan yang berlaku serta kemampuan untuk menjalin kerjasama dengan orang lain. Hal ini berhubungan dengan bagaimana cara mereka mengendalikan egoisme individual untuk dapat mengikuti norma-norma yang berlaku serta menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan orang lain sebagai bentuk kehidupan sosial. Hal ini bisa dikaitkan dengan kehidupan di ekstrakurikuler yangmana setiap anggotanya harus dan diajarkan untuk bekerjasama dengan anggota lain baik yang dari satu sekolah maupun dari sekolah lain. Hal ini muncul ketika mereka sedang melakukan agenda harian, latihan, atau bahkan ketika ada *event* maupun perlombaan yang menuntut mereka bekerjasama dan mengendalikan egoisme mereka demi kepentingan bersama.

Assertiveness yakni perasaan untuk terbuka dan berterus terang dalam mengungkapkan keinginan maupun perasaan mereka kepada orang lain dengan cara yang baik. Dalam kehidupan di ekstrakurikuler, tentu saja sering ditemui konflik-konflik didalamnya. Hal ini wajar mengingat ekstrakurikuler merupakan wadah untuk menampung siswa-siswa berdasarkan minat mereka, yangmana pasti juga diikuti oleh beberapa orang dengan pemikiran yang berbeda-beda. Dalam hal ini, sikap asertif dan berterus terang dibutuhkan agar mereka mampu mengungkapkan apa yang menjadi opini serta bagaimana perasaan mereka agar tidak terpendam dan memberi dampak negatif bagi ekstrakurikuler. Jika siswa tidak mampu mengutarakan pendapat serta perasaannya, hal ini tentu akan menjadi bom waktu bagi sebuah ekstrakurikuler karena terdapat konflik internal. Namun dalam hal ini, siswa dituntut untuk mampu mengutarakan pendapat dan perasaan mereka guna membuka transparansi didalam organisasi.

Berhubungan dengan beberapa indikator tersebut, dapat dilihat bahwa keberadaan ekstrakurikuler yang ideal dan sesuai dengan visi ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tidak hanya menambah ketrampilan siswa tetapi juga kemandirian dan kepribadian siswa dalam mengembangkan potensinya.

Kematangan sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler juga sejalan dengan fungsi ekstrakurikuler itu sendiri. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A tahun 2013 ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, serta persiapan karir yangmana terkhusus bagi fungsi sosial, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial yang sejalan dengan indikator-indikator yang telah disampaikan sebelumnya.⁴⁶

B. Pengaruh Kematangan Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Kota Kediri

Penelitian ini juga menemukan Siswa yang mengikuti kegiatan PMR menunjukkan perbedaan yang tidaksignifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti kegiatan musik (Sig = 0,080).

Secara umum penelitian ini sejalan dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang disampaikan oleh Prihatin (2012) yaitu mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, memperluas pengetahuan siswa, serta sebagai media penyalur bakat dan minat dan melengkapi upaya pembinaan siswa seutuhnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

⁴⁶ Furqana, *Hubungan antara Kesadaran Beragama dan Kematangan Sosial dengan Agresivitas Remaja Santri di Pondok Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana: Fakultas Psikologi Universitas Yogyakarta, 2002).

Partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler dapat membentuk siswa yang lebih sehat secara keseluruhan melalui cara peningkatan kehadiran siswa.⁴⁷ Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan memiliki tanggung jawab lebih di sekolah sebagai murid serta anggota ekstra yang mana mereka harus mengikuti keduanya. Hal ini didukung oleh pendapat Baharuddin *et al* (2010) yang menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan memiliki fisik yang sehat dan segar serta kuat. Yang mana keadaan tersebut akan memberi keuntungan bagi mereka dan memberi hasil belajar yang baik serta meningkatkan prestasi belajarnya.⁴⁸

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung akan meningkatkan tingkat kehadiran mereka di sekolah secara lebih baik. Bukan hanya itu, prestasi akademik serta motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan meningkat dibanding teman-teman yang tidak berpartisipasi. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberikan wadah untuk berkarya, mengikuti kompetisi, serta menambah relasi dari eksternal sekolah yang mana akan menambah pengalaman serta mengembangkan pemikiran mereka. Evans dalam Granger juga menunjukkan bahwa siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk datang ke sekolah karena di sekolah tersebut mereka

⁴⁷ Granger, The Influence Of Extracurricular Activities On Student Performance Perceived By Texas Rural High School Principals With Successful Extracurricular Programs, (ProQuest LLC, 2014).

⁴⁸ Baharuddin, & Wahyuni, E. N. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Medi, 2010).

akan menemukan kesenangan dan mengembangkan minat serta bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti.⁴⁹

Penelitian Rusmiaty (2010) menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.⁵⁰ hal ini bermakna bahwa kegiatan ekstrakurikuler memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan prestasi merekapun akan meningkat. Ini bisa diinterpretasikan dengan keadaan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler harus membagi waktu semaksimal mungkin karena mereka tidak ingin tertinggal dengan teman-temannya dalam segi pelajaran. hal inilah yang menjadikan siswa semakin termotivasi untuk mengejar ketertinggalan serta memiliki prestasi belajar yang tinggi. Partisipasi kegiatan ekstrakurikuler dapat juga berkaitan dengan hasil akademik yang positif, termasuk dalam hal meningkatnya nilai belajar, nilai ujian, peran aktif serta keterlibatan di sekolah, serta peningkatan aspirasi pendidikan.⁵¹ Dalam penelitian lain, menurut Balyer *et al* (2012), kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan sikap sosial siswa serta penghargaan akademik. Banyak siswa yang secara akademik maupun non-akademik mereka berprestasi dan mendapat penghargaan dari kegiatan

⁴⁹Granger, The Influence Of Extracurricular Activities On Student Performance Perceived By Texas Rural High School Principals With Successful Extracurricular Programs, (ProQuest LLC, 2014).

⁵⁰ Rusmiaty, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestai Belajar Siswa MAN Pinrang”, (Makassar: Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2010).

⁵¹ Fredricks, J. A., & Eccles, J. S., “Is Extracurricular Participation Associated With Beneficial Outcomes? Concurrent and Longitudinal Relation”. *Development Psychology*. Vol. 42 No. 4, 2006.

ekstrakurikuler.⁵² Dalam hal optimalisasi prestasi belajar, pemberian materi didalam kelas dirasa kurang dan perlu ditingkatkan. Maknanya, adanya kegiatan diluar kurikulum pelajaran penting bagi siswa untuk mengoptimalkan potensi mereka. Ektrakurikuler merupakan wadah yang diberikan oleh sekolah sebagai ajang untuk membina siswa dan meningkatkan prestasi belajar serta menyalurkan bakat dan minat mereka kearah yang positif. Semakin siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin meningkat pula prestasi belajar mereka.⁵³

⁵² Balyer, A., & Gunduz, Y., "Effects of structured extracurricular facilities on students' academic and social development". *Procedia Elsevier*, 2012.

⁵³ Aryanti, R.N, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Tapin* (Banjarmasin: Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2020).